

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI**

Anuar¹, Kasiono²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan pengaruh mengenai fasilitas belajar dan motivasi belajar secara, terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara, terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dengan hasil *model summary* $R = 0,138$ dan $R\ Square = 0,119$. Pada ANOVA, nilai $F = 11,035$ dengan α (sig) = 0,003. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi fasilitas belajar dan motivasi belajar pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan nilai B *constant* untuk X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu $Y = a + X_1 + X_2 = 82,440 + 0,177 + 0,280$. Dan, untuk t hitung $X_1 = 4,002$, dan t hitung $X_2 = 11,378$ maka t hitung > t tabel. Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the description of respondents and the influence of learning facilities and learning motivation on the learning outcomes of students of class X economic subjects in SMA Negeri 11 Kota Jambi. Based on the data analysis on the results of research that there is a significant influence between learning facilities and learning motivation in the learning outcomes of students of class X economic subjects in SMA Negeri 11 Kota Jambi. With result of model summary $R = 0,138$ and $R\ Square = 0,119$. In ANOVA, the value of $F = 11.035$ with α (sig) = 0.003. Because α (Sig) < 0.05, then regression can be used to predict learning facilities and learning motivation at 95% confidence level. Based on the value of B constant for X, we can make a regression equation that is $Y = a + X_1 + X_2 = 82,440 + 0,177 + 0,280$. And, for t arithmetic $X_1 = 4.002$, and t arithmetic $X_2 = 11.378$ then t arithmetic > t table. That is, t test results indicate that learning facilities and motivation to learn have a positive and significant effect on learning outcomes (Y) students class X economic subjects in SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Keyword : Learning Facilities, Learning Motivation, Learning Outcomes.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Berbagai perkembangan IPTEK semakin lama semakin luas sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk menghadapi keadaan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di luar sekolah.

Adapun peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri dapat dilaksanakan mulai dari memperbaiki atau membenahi diri para peserta didik. Hal ini memungkinkan untuk dapat menciptakan lulusan yang lebih baik dan mampu bersaing dengan lulusan lain dalam hal wawasan, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Dengan demikian, semua itu dapat dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas yang dipicu oleh komitmen terhadap kemajuan diri dan motivasi yang kuat dalam meningkatkan keterampilan suatu wawasan dan pengalaman belajar mereka.

Keberhasilan siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar tentu sangat diharapkan oleh semua tenaga pendidik. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seorang siswa mampu untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa harus dapat diperhatikan dengan baik. Sebuah tujuan pengajaran yang penting adalah untuk membantu murid memahami konsep utama dalam sebuah subjek dari pada hanya mengingat fakta-fakta yang terisolasi, dalam banyak kasus, memahami konseptual ditingkatkan ketika guru menjelaskan sebuah topik secara mendalam serta memberikan contoh yang sesuai dan menarik dari konsep yang terlibat.

Hasil belajar siswa itu sendiri tentu tidak terlepas dari adanya keikutsertaan pihak lain baik dalam hal pemenuhan kebutuhan belajar, seperti tersedianya sarana prasarana yang memungkinkan untuk proses belajar mengajar (contoh gedung sekolah dan ruang kelas), maupun fasilitas belajar (seperti alat tulis). Meskipun demikian, hal utama yang tetap harus diperhatikan adalah diri siswa itu sendiri. Salah satu usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya fasilitas belajar. Sebab, fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar ataupun menciptakan suasana belajar yang nyaman fasilitas yang ada harus memadai.

Fasilitas belajar yang baik dan memadai akan membuat proses pembelajaran lebih kondusif dan nyaman, sehingga hasil belajar yang dicapai memuaskan. Fasilitas belajar bisa meliputi fasilitas yang dimiliki sekolah dan dimiliki siswa. Fasilitas sekolah meliputi gedung, ruang kelas, perlengkapan pembelajaran dan perpustakaan. Sedangkan, fasilitas belajar yang dimiliki siswa meliputi perlengkapan belajar individu meliputi buku dan alat tulis, ruang belajar yang nyaman dan akses internet. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar akan memudahkan siswa untuk belajar sehingga siswa akan terdorong dan semangat untuk belajar. Selain fasilitas belajar, motivasi belajar

juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan dalam pengertian ini adalah sesuatu yang berada di luar individu yang ingin dicapainya.

Siswa dapat menetapkan baik tujuan jangka panjang (*desta*) dan jangka pendek (*proksimal*). Suatu strategi bagus lainnya adalah mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang menantang, sebuah tujuan yang menantang merupakan komitmen terhadap kemajuan diri, motivasi kuat dan keterlibatan dalam aktivitas dipicu oleh tantangan, tujuan yang mudah untuk diraih menghasilkan sedikit motivasi atau usaha, akan tetapi tujuan haruslah disesuaikan secara optimal kepada tingkat keterampilan siswa, jika tujuannya tinggi, tetapi realistis hasilnya akan berupa kegagalan yang berulang-ulang yang menurunkan efikasi dari siswa.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap suatu bahan untuk bahan tertentu, boleh jadi seorang siswa menyenangkannya tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan, guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi, guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa baik buruknya hasil belajar seorang siswa tidak bisa didapat hanya dari keinginan siswa itu sendiri, melainkan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan sehingga proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan mampu berfikir kreatif.

Minimnya fasilitas belajar yang diperoleh siswa dalam menunjang proses pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah. Hal tersebut merupakan faktor penghambat utama bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan akan sangat menghambat pada proses pembelajaran. Apabila pembelajaran terhambat, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan tercapai secara optimal. Dengan demikian, hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya, melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Bafadal (2014:2) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Artinya, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan, Gie (2011:35) mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, kelengkapan belajar yang efisien.

Djamarah (2013:46) menjelaskan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar siswa menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan, menurut Hamalik (2010:56) bahwa ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita terkait dengan fasilitas belajar, yakni media atau alat-alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar, dan ruang belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Adapun Gie (2011:33-54) menjelaskan macam-macam indikator fasilitas belajar sebagai berikut :

1. Ruang atau tempat belajar yang baik.

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya ruang atau tempat belajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

2. Penerangan cahaya.

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

3. Perabotan belajar yang lengkap.

Perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

4. Perlengkapan belajar yang efisien.

Perlengkapan belajar adalah sebagai kegiatan dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ke tujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan.

Sardiman (2008:102) menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Sedangkan, Menurut Uno (2014:23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada dalam diri individu yang berupa sikap, tindakan dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Sebab, dengan adanya motivasi seseorang akan merasa tergerak dengan sendirinya untuk dapat meraih apa yang diinginkan. Motivasi belajar

sendiri memiliki beberapa indikator yang dapat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun indikator dari motivasi belajar ada beberapa teori yang dapat digunakan. Menurut Uno (2014:23) indikator motivasi belajar yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Sementara, motivasi belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi agar motivasi belajar dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Dimiyati (2006:97-100), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu :

1. Cita-cita.

Cita-cita adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

2. Kemampuan belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikirnya kongkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

3. Kondisi siswa.

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui dari pada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan, kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4. Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu, "hasil" dan "belajar". Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan di berbagai bidang termasuk dalam pendidikan.

Sudjana (2005:33-34) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan objek yang menjadi sasaran penilaian pada hakikat menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI Pada pasal 58 ayat 1 dalam Thoifuri (2010:187) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Adapun Djamarah (2013:3) menyebutkan beberapa indikator hasil belajar yang meliputi, sebagai berikut yaitu :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan penajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
3. Keterampilan dan kebiasaan terhadap pengajaran yang di utamakan untuk pencapai oleh siswa pada individu maupun kelompok.
4. Pengetahuan, yang diterapkan dalam belajar dan pengajaran guna mencapai tujuan prestasi yang di capai secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar itu terdapat beberapa peran penting dalam menunjang tinggi terhadap hasil belajar siswa, yang sangat positif berkaitan dengan siswa. Oleh karena itu, berdampak dalam faktor siswa dalam aktifitas siswa dalam belajar lebih efektif dan efisien akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Sardiman (2008:39-44), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar meliputi antara lain motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Kehadiran faktor-faktor tersebut dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting karena faktor tersebut akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor tersebut, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Sementara, Slameto (2003:54-72) menguraikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi dua factor yaitu :

1. Faktor Intern.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari inividu yang meliputi dua faktor, yaitu :

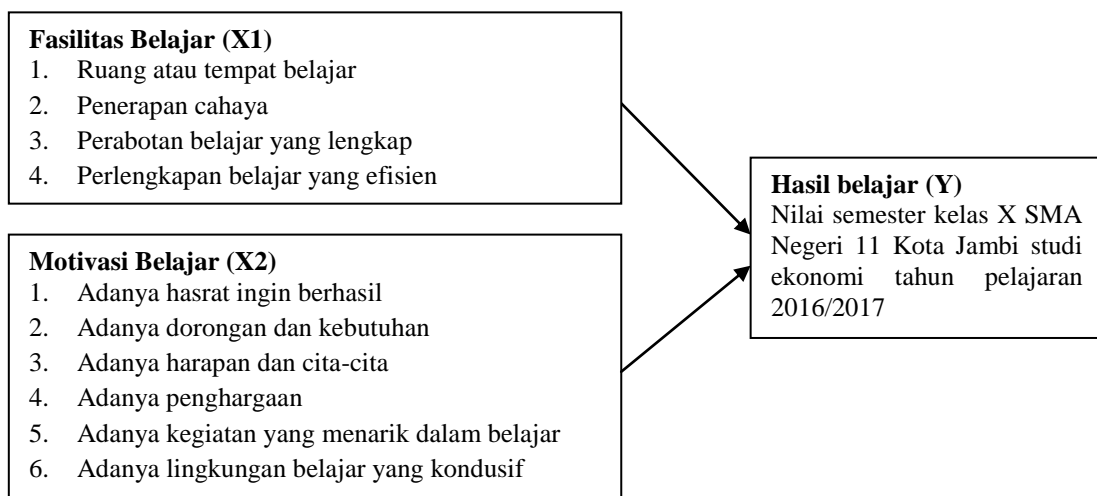
- a. Faktor jasmaniah.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, reaksi, dan ibadah.

- b. Faktor psikologis.
Faktor psikologis merupakan faktor yang meliputi kondisi mental seseorang. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pelajaran peserta didik.
2. Faktor Ekstern.
Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ekstern meliputi, yaitu :
 - a. Faktor keluarga.
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah.
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat.
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Dengan demikian, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar. Agar fasilitas belajar dapat berjalan dengan baik, dan motivasi belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan maka dibutuhkan suatu kemampuan guru sebagai prasyarat yang diantaranya adalah kemampuan untuk menyiapkan fasilitas belajar yang kondusif sehingga motivasi belajar siswa lebih baik. Dengan adanya fasilitas belajar diharapkan dapat memberikan stimulasi terhadap peserta didik, sehingga peserta didik terpengaruh atau terkondisikan oleh lingkungan agar motivasi belajar siswa meningkat, sehingga hasil belajar yang tercapai oleh siswa menjadi lebih baik.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Dimana, dalam menganalisis pengukuran yang menguji pengaruh Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut.

Untuk mengetahui gambaran-gambaran yang ada dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan maka digunakan analisis deskriptif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki. Selanjutnya, dikatakan bahwa jika kita ingin meneliti satu dua aspek yang sudah dipetakan maka kita harus masuk kedalam penelitian yang lebih mendalam. Dengan menggunakan variabel Fasilitas Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Hasil Belajar (Y), maka dalam analisa data penelitian akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam uji persyaratan data yang dilakukan. Sementara, untuk analisisnya sendiri menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para siswa pada fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Fasilitas Belajar (X1)

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Ruang dan Tempat Belajar	432,50	3,97	99,20	Sangat Baik
2.	Penerapan Cahaya	431,50	3,96	98,97	Sangat Baik
3.	Perlengkapan	432,50	3,97	99,20	Sangat Baik
4.	Peralatan	387,50	3,56	88,88	Baik
Jumlah		421	3,87	96,56	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar (X2)

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Hasrat dan Keinginan	405.50	3.72	74.40	Cukup Baik
2,	Dorongan dan Kebutuhan	421.50	3.87	77.34	Cukup Baik
3.	Harapan dan Cita-cita	423.00	3.88	77.61	Cukup Baik
4.	Penghargaan	276.50	2.54	50.73	Cukup Baik
5.	Kegiatan Menarik	395.50	3.63	72.57	Cukup Baik

6.	Lingkungan Belajar	411.50	3.78	75.50	Cukup Baik
Jumlah		388.92	3.57	71.36	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FB	MB	HB
N		109	109	109
Normal Parameters ^a	Mean	30.8807	42.8165	75.9174
	Std. Deviation	4.27899	6.41203	1.02957E1
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.071	.141
	Positive	.068	.071	.141
	Negative	-.099	-.061	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029	.744	1.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240	.638	.326

a. Test distribution is Normal.

Hubungan (korelasi) antara variabel Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.440	7.666		10.754	.000
	FB	.177	.305	.074	4.002	.002
	MB	.280	.203	.174	11.378	.001

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear berganda adalah $Y = 82,440 + 0,177 X_1 + 0,280 X_2$. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 82,440. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi telah mencapai 83,44%. Artinya, bagi siswa kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi, faktor-faktor tersebut menjadi penting atau tidak penting untuk menentukan kelancaran belajar siswa.

1. Gambaran Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa fasilitas di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang terdiri dari ruang dan tempat belajar, penerangan cahaya, perlengkapan belajar, dan peralatan belajar termasuk kategori sangat baik, seperti dikemukakan oleh 109 orang responden atau sebesar 96,56%. Hal ini berarti fasilitas belajar yang ada di SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat dinyatakan sangat baik. Sementara, pada variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar, termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 109 orang responden atau sebesar 62,53%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa yang ada di SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat dinyatakan cukup baik. Sedangkan, pada variabel hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi pada ujian semester ganjil tahun 2016/2017 diperoleh informasi yakni ada sekitar 53,21% siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan hanya 46,79% siswa mendapat nilai diatas KKM. Ini berarti untuk hasil belajar masuk pada kategori masih rendah karena kurang dari 50% siswa mendapat nilai asli ujian semester dibawah KKM.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan hasil *model summary* $R = 0,240$ dan $R^2 = 0,102$. Pada ANOVA, nilai $F = 5,169$ dengan $\alpha (sig) = 0,002$. Oleh karena $\alpha (Sig) < 0,05$, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi fasilitas belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B_{constant} = 78,870$, menyatakan bahwa jika variabel fasilitas belajar diabaikan, maka hasil belajar = 78,870. Sedangkan, nilai variabel untuk fasilitas belajar (X1) adalah 0,196, menyatakan bahwa jika tingkat fasilitas belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,196.

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya selaras dengan kombinasi sumber belajar lainnya. Aktivitas yang direncanakan sebagai sumber belajar lebih banyak merupakan teknik khusus memberikan fasilitas belajar. Tanpa fasilitas belajar yang lengkap jelaslah dapat berpengaruh terhadap diri murid, terutama pada prestasi belajarnya, dan sebaliknya jika fasilitas belajar lengkap dapat pula menunjang proses kegiatan dan keberhasilan dalam belajar (Hasnah, 2014:2).

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan hasil *model summary* $R = 0,127$ dan $R^2 = 0,116$. Pada ANOVA, nilai $F = 11,743$ dengan α (sig) = 0,000. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B_{constant} = 84,621$, menyatakan bahwa jika variabel motivasi belajar diabaikan, maka hasil belajar = 11,743. Sedangkan, nilai variabel untuk motivasi belajar (X2) adalah 0,203, menyatakan bahwa jika tingkat motivasi belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,203.

Menurut hasil penelitian Supriyatin (2010:79), dijelaskan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, serta keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran ditunjukkan dengan memahami konsep materi yang telah diberikan oleh guru, serta mempelajari materi dengan belajar yang tekun agar memperoleh nilai yang optimal. Disamping itu, minat belajar siswa yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan soal tanpa diperintah oleh guru.

4. Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan hasil *model summary* $R = 0,138$ dan $R^2 = 0,119$. Pada ANOVA, nilai $F = 11,035$ dengan α (sig) = 0,003. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi fasilitas belajar dan motivasi belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B_{constant} = 82,440$, menyatakan bahwa jika variabel X1 dan X2 diabaikan, maka hasil belajar = 82,440. Sedangkan, nilai variabel untuk fasilitas belajar (X1) adalah 0,177, menyatakan bahwa jika tingkat fasilitas belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,177. Sedangkan, untuk nilai motivasi belajar (X2) adalah sebesar 0,280, menyatakan bahwa jika tingkat motivasi belajar dilibatkan maka hasil belajar meningkat 0,280.

Berdasarkan nilai $B_{constant}$ dan X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu $Y = a + X_1 + X_2 = 82,440 + 0,177 + 0,280$. Dan, untuk $t_{hitung} X_1 = 4,002$, dan $t_{hitung} X_2 = 11,378$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dengan demikian, siswa dalam belajarnya apabila didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa akan lebih mudah dalam memanfaatkannya. Hal ini dikarenakan, fasilitas merupakan hal yang sangat penting dan membantu bagi siswa dalam proses belajar. Selain itu, motivasi

juga mempengaruhi sejauhmana keberhasilan siswa dalam belajar, karena motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu dalam belajar maka apabila siswa memiliki keinginan yang baik dan kuat, siswa akan selalu berkeinginan untuk berusaha keras dalam mencapai prestasi yang tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Fasilitas belajar mendapat nilai capaian responden sebesar 96,56 dengan kategori sangat baik, sedangkan motivasi belajar nilai capaian responden sebesar 71,36 dengan kategori cukup baik.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi diperoleh ANOVA, nilai $F = 5,169$ dengan α (sig) = 0,002. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi fasilitas belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 78,870, menyatakan bahwa jika variabel fasilitas belajar diabaikan, maka hasil belajar = 78,870. Sedangkan, nilai variabel untuk fasilitas belajar (X1) adalah 0,196, menyatakan bahwa jika tingkat fasilitas belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,196.
3. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi diperoleh ANOVA, nilai $F = 11,743$ dengan α (sig) = 0,000. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 84,621, menyatakan bahwa jika variabel motivasi belajar diabaikan, maka hasil belajar = 11,743. Sedangkan, nilai variabel untuk motivasi belajar (X2) adalah 0,203, menyatakan bahwa jika tingkat motivasi belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,203.
4. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan nilai B *constant* dan X , dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu $Y = a + X1 + X2 = 82,440 + 0,177 + 0,280$. Dan, untuk t hitung $X1 = 4,002$, dan t hitung $X2 = 11,378$ maka t hitung > t tabel,

Saran

Fasilitas belajar dan motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, maka setidaknya kepada bapak/ibu sekolah dan para guru mampu mengaplikasikan fasilitas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang maksimal bagi setiap individu disamping dengan pemberian motivasi yang lebih terhadap siswa sehingga menimbulkan rasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2011. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Supriyatin, T. 2010. (Skripsi). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tenganan Tahun Ajaran 2009/2010*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. (skripsi dipublikasikan)
- Syekh, Said. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : RaSAIL Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.